

Kebijakan prime time televisi di Indonesia (Suatu studi kasus di Rajawali Citra Televisi Indonesia)

Sri Rahayu Darmawani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20285066&lokasi=lokal>

Abstrak

AV-1 al dekade 1990 merupakan awal per embangan pertelevisian
In1jonesi a. Sete 1 ah hampi r t i ga pul uh tahun penduduk I ndenesi a t i dak
mempunyai pilihan siaran televi si kecuali yang dipancarkan oleh TVRI,
tiba-tiba sekarang ada alternatif sa luran l ein. Had i rn ~ a RCTI, SCTV dan TPI
serta semakin biasa dan banyaknya tekno logi canggih seperti antena
parabola yang menjadi bagian dari 'pe r abotan- rumah tangga di Indonesia,
membuat semakin banyaknya sa luran televisi yang bisa dipilih oleh para
pemi rsa di Indonesia.
RCTI sebagai lembaga penyiaran televi si swasta pertama di Indonesia
mendapat keuntungan karena sampai sekarang rnasih merupakan
satu-satunya stasi un te l evi si swasta yang me l akukan si a ran pada ma l am
tlari. Da l am duni a perte l evi sian di ken a l i st i l ah prime t /me a tau waktu utama menonton televi si.
Saat prime thne adalah malam hari. Rentang
..."...aktu prime time relatif tergantung kondisi suatu negara, tetapi biasanya
antara 1 G.OO sampai 22.00.
Jumlah orang yang menonton suatu acara dari suatu stasiun televisi
disurvei oleh lembaga survei independen. Hasilnya berupa rot ing. Di
negara-negara yang t i ngkat kompet i si an tara stasi un-stasi un te l evi si
sv-tastanya sudah · tinggi seperti di Amerika · Serikat. Pertarungan acara
yang pa ll ng kompet it if E!dalah pada sa at pn/ne time: Rot ing suatu a cera
prime time selain berpengaruh terhadap citra dari stasiun televisi swasta
tersebut, juga mempengaruhi posisi stasiun televisi dalam hal tawar
mena-.,.var harga dengan pemas ar~ g iklan.
Jkl an . merupakan satu-satunya ~agi stasiun televi si
swasta tidak terkecuall bagi R ~TI . Demi menarik para pemasang ik l an,
RCT I harus berupaya keras agar program-program yang di tay ngkannya
mampu menari k sebanyak mungki n pemi rsa. Banyal<nya j um lah pemi rsa
yang menonton suatu acara menjadi faktor utama bagi para pengiklan untuk
memasang iklannya pada acara tersebut.
. .
Pene l it ian l ni i ngi n mengetahui t ent ang konsep dan rentang Y·taktu
prime time menurut RCJI serta bagaimana proses penentuan penayangan
acara-acara pn/ne tkne tersebut. Se lain itu, faktor-faktor yang
mempengaruhi dan menentu~<an dalam mengambH keputusan mengenai

prime time programming inf serta hasil akhir yang berupa acara-acara yang tersaji dilayar kaca juga dibahas dalam penelitian ini.

Dalam membahas proses prime time programming, di jelaskan mengenai mekanisme penentuan kebi j akan di RCT I, termasuk didalamnya mengenai siapa saja yang terlibat dalam penentuan kebi j akan tersebut, bagaimanakah jenjang hirarkinya dan apa saja yang menjadi utama menonton televisi. Saat prime time adalah malam hari. Rentang ..."...aktu prime time relatif tergantung kondisi suatu negara, tetapi biasanya antara 16.00 sampai 22.00.

Jumlah orang yang menonton suatu acara dari suatu stasiun televisi disurvei oleh lembaga survei independen. Hasilnya berupa rating. Di negara-negara yang tingkat kompetisi antar stasiun televisi sudah tinggi seperti di Amerika Serikat. Pertarungan acara yang paling kompetitif adalah pada saat prime time: Rating suatu acara prime time selain berpengaruh terhadap citra dari stasiun televisi swasta tersebut, juga mempengaruhi posisi stasiun televisi dalam hal tawar-menawar harga dengan pemasang iklan.

Jkl an . merupakan satu-satunya stasiun televisi swasta tidak terkecual bagi RCTI. Demi menarik para pemasang iklan, RCTI harus berupaya keras agar program-program yang ditayangkannya mampu menarik sebanyak mungkin pemirsa. Banyaknya jumlah pemirsa yang menonton suatu acara menjadi faktor utama bagi para pengiklan untuk memasang iklannya pada acara tersebut.

Penelitian ini ingin mengetahui tentang konsep dan rentang Y-taktu prime time menurut RCTI serta bagaimana proses penentuan penayangan acara-acara prime time tersebut. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi dan menentukan dalam mengambil keputusan mengenai prime time programming inf serta hasil akhir yang berupa acara-acara yang tersaji dilayar kaca juga dibahas dalam penelitian ini.

Dalam membahas proses prime time programming, di jelaskan mengenai mekanisme penentuan kebi j akan di RCT I, termasuk didalamnya mengenai siapa saja yang terlibat dalam penentuan kebi j akan tersebut, bagaimanakah jenjang hirarkinya dan apa saja yang menjadi